

## **ANALISIS KOSAKATA DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM AKUN JAKARTA KERAS PADA UNGGAHAN "PEREMPUAN INI MERAYAKAN ULANG TAHUNNYA SENDIRI"**

**Dwita Hasna Fauziyah<sup>1</sup>, Dwi Febrianti Isriyadi<sup>2</sup>, Siti Allfizyah<sup>3</sup>, Nanda Zahra  
Kirana<sup>4</sup>, Muasomah<sup>5</sup>, Abdul Mukhlis<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5&6</sup>Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan

[dwita.hasna.fauziyah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dwita.hasna.fauziyah@mhs.uingusdur.ac.id), [dwi.febrianti.isriyadi@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dwi.febrianti.isriyadi@mhs.uingusdur.ac.id),  
[siti.allfizyah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:siti.allfizyah@mhs.uingusdur.ac.id), [nanda.zahra.kirana@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nanda.zahra.kirana@mhs.uingusdur.ac.id), [muasomah@uingusdur.ac.id](mailto:muasomah@uingusdur.ac.id),  
[abdul.mukhlis@uingusdur.ac.id](mailto:abdul.mukhlis@uingusdur.ac.id)

Diterima : 20 April 2025 Disetujui : 27 Mei 2025 Dipublikasikan : 29 Juni 2025

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pemakaian kosakata dalam kolom komentar pada unggahan bertajuk "Perempuan Ini Merayakan Ulang Tahunnya Sendiri" di akun Instagram Jakarta Keras. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui pengumpulan komentar dari pengguna internet. Data kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis kosakata, seperti singkatan, pemenggalan, kontraksi, dan akronim. Analisis dilakukan untuk mengeksplorasi aspek leksikal dan semantik dalam konteks digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata dalam komentar tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mengisyaratkan pandangan, perasaan, dan stereotip yang berkembang di masyarakat. Terdapat ketegangan antara nilai-nilai moral, empati, humor, dan bentuk kekerasan verbal yang tercermin dalam komentar-komentar tersebut. Pilihan kata yang digunakan oleh pengguna internet mencerminkan identitas kolektif serta posisi sosial tertentu, sekaligus memperlihatkan keterkaitan antara norma komunitas online dengan kebebasan berekspresi. Studi ini menyoroti pentingnya analisis kosakata dalam media sosial sebagai cara untuk memahami pola komunikasi masyarakat digital. Diharapkan hasil temuan ini dapat memperdalam kajian linguistik sosial, pragmatik, dan media digital, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan bahasa dalam interaksi daring. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi dasar bagi pengembangan literasi digital yang lebih sensitif terhadap etika berbahasa dan dampak komunikasi di ruang publik virtual.

**Kata Kunci:** Etika Berbahasa; Kosa Kata; Media Sosial

### **Abstract**

*The purpose of this study was to examine the use of vocabulary in the comments column on the upload titled "This Woman celebrates her own birthday" on The Jakarta Keras Instagram account. The approach used is descriptive qualitative with data obtained through the collection of comments from internet users. The Data is then grouped according to the type of vocabulary, such as abbreviations, decapitations, contractions and acronyms. Analyses were conducted to explore lexical and semantic aspects in a digital context. The results showed that the vocabulary in the comments serves not only as a means of communication, but also hints at the views, feelings and stereotypes that develop in society. There is a tension between moral values, empathy, humor and the form of verbal violence reflected in the comments. The choice of words used by internet users reflects a collective identity as well as a particular social position, while showing the relationship between online community norms and freedom of expression. The study highlights the importance of vocabulary analysis in social media as a way to understand the communication patterns of digital society. It is hoped that these findings can deepen the study of social linguistics, pragmatics, and digital media, as well as provide a broader understanding of the use of language in online interactions. In addition, this research could serve as a basis for the development of digital literacy that is more sensitive to language ethics and the impact of communication in virtual public spaces.*

**Keywords :** Language Etiquette; Vocabulary; Social Media

## 1. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana komunikasi yang paling efisien dalam membangun hubungan antarindividu. Fungsi bahasa sangat krusial karena melalui bahasa, manusia dapat saling bertukar informasi. Manusia memanfaatkan bahasa untuk menciptakan keindahan, menyampaikan perasaan, berinteraksi, serta mewariskan pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Simbolon dan Naibaho (2023:60), salah satu bidang yang mempelajari pemakaian bahasa adalah linguistik. Penelitian, pengamatan, dan eksplorasi terhadap bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dikenal sebagai linguistik. Penggunaan bahasa ini tentunya memerlukan individu sebagai pengguna, yaitu masyarakat. Sosiologi, yang merupakan ilmu sosial, digabungkan dengan linguistik sehingga melahirkan disiplin baru yang disebut sosiolinguistik.

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sarana komunikasi yang dimanfaatkan untuk berinteraksi. Menurut Chaer (2014: 33), bahasa merupakan suatu sistem tanda bunyi yang bersifat acak, produktif, dapat berubah, beragam, dan memiliki sifat kemanusiaan. Sifat acak ini memungkinkan bahasa untuk berkembang pesat dan menghasilkan variasi. Chaer (2014: 61) menjelaskan bahwa keberagaman atau variasi bahasa muncul karena interaksi yang dilakukan dalam masyarakat sangat bervariasi. Terkait dengan variasi bahasa, terdapat dua sudut pandang. Pertama, variasi bahasa dipandang sebagai hasil dari adanya perbedaan sosial antara penutur bahasa serta variasi fungsi bahasa tersebut. Kedua, variasi bahasa sudah ada guna memenuhi perannya sebagai sarana interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beragam. Berdasarkan kedua sudut pandang tersebut, variasi bahasa dapat dikelompokkan sesuai dengan perbedaan sosial serta fungsi dalam masyarakat.

Basri dkk (2022:133) menyebutkan berbagai aktivitas kehidupan yang muncul di platform media sosial. Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap cara bahasa digunakan oleh masyarakat saat ini. Masyarakat dapat memperoleh kosakata baru dari media sosial yang mereka akses. Saat ini, penggunaan bahasa Indonesia mulai tergantikan oleh bahasa yang dipakai oleh generasi muda, yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul kadang-kadang muncul dalam konteks resmi bahasa Indonesia, sehingga membuat penggunaan bahasa menjadi tidak tepat dan kurang baik. Meneliti pemakaian bahasa gaul di media sosial menarik karena penyebarannya yang luas dan dinamikanya yang terus berubah. Ini menunjukkan bahwa istilah-istilah baru sering muncul dari interaksi yang terjadi di media sosial dan cepat diadopsi oleh generasi muda. Dahulu, bahasa gaul digunakan untuk menunjukkan identitas kelompok tertentu. Namun sekarang, hampir semua kalangan menggunakannya, terutama dalam komunikasi tertulis melalui media sosial.

Kata-kata bahasa gaul bersifat dinamis, artinya dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan keadaan dan perubahan seiring perkembangan zaman. Bahasa asing juga sering disapa sebagai bahasa yang sangat populer di kalangan generasi muda. Bahasa Indonesia yang tidak baku dikenal dengan istilah bahasa gaul atau bahasa *slang* karena media yang mempromosikan bahasa ini melalui media sosial dan siaran televisi, popularitasnya semakin meningkat. Media sosial telah menjadi *platform* yang sangat mempengaruhi penggunaan bahasa gaul. Media sosial memungkinkan penggunanya dengan mudah untuk bisa bertukar ide, menciptakan kosakata baru, dan merangkul frasa yang sedang tren di seluruh dunia. Bahasa gaul di media sosial seringkali menghasilkan ungkapan atau frasa yang kreatif dan inovatif. Untuk mengkomunikasikan konsep atau keadaan dengan cara yang lebih menarik dan unik, orang sering kali menciptakan kata-kata baru atau memberikan definisi baru pada kata-kata lama.

Menurut KBBI, media sosial adalah platform atau aplikasi yang memberi kesempatan kepada para penggunanya untuk mengembangkan, membagikan tema, atau terlibat dalam jaringan sosial. Instagram merupakan platform sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah foto atau video, yang kemudian disertai dengan keterangan berupa kata atau kalimat untuk menjelaskan atau menyampaikan informasi terkait unggahan tersebut. Bahasa yang digunakan cenderung nonformal dan membangun keakraban. Kata atau kalimat yang digunakan mengandung elemen bahasa gaul. Bahasa gaul juga dapat terbentuk melalui pengenalan kata baru yang berasal dari bahasa asing atau melalui proses variasi kata. Kata baru berarti kata dengan bentuk yang berbeda, tetapi memiliki arti yang serupa atau sama. Kata-kata baru ini dapat muncul dari bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa lokal, dan bahasa lainnya.

Sedangkan, plesetan adalah hasil dari perubahan bentuk kata sehingga maknanya tidak relevan dengan tujuan atau berbeda dari yang dimaksud (Nabila dkk 2021:157).

Masalah ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat arbitrer, artinya tidak tetap dan dapat berubah. Karena bahasa terkait erat dengan keadaan budaya dan sosial kelompok penggunanya, bahasa akan terus berkembang sesuai dengan faktor sosiologis dan psikologis. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa gaul tersebut antara lain yaitu (1) Dampak perkembangan zaman, di mana segala hal dalam masyarakat perlu terus-menerus diperbarui, termasuk bahasa yang digunakan. (2) Perkembangan teknologi dan media sosial, bahasa gaul semakin meluas berkat popularitas situs jejaring sosial dan internet yang memberikan dampak besar terhadap penyebaran istilah-istilah baru. Generasi muda sebagai pengguna utama media sosial berperan penting dalam pertukaran bahasa gaul ini. (3) Pengaruh media elektronik, seperti film remaja dan iklan juga turut menyebarkan bahasa gaul melalui percakapan dalam program televisi dan lainnya. Artinya bahasa gaul tidak hanya terbentuk dari interaksi langsung antar individu, tetapi juga diperkenalkan dan diperkuat melalui media.

Ningsih & Djollong (2020:54) menjelaskan bahwa Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menangkap gambar dan video, memasukkan efek dengan menggunakan filter digital, lalu membagikan konten tersebut di Instagram dan platform media sosial yang lain. Instagram dapat dilihat sebagai sarana untuk memperlihatkan dan menyampaikan informasi dengan cepat melalui foto atau gambar dengan menggunakan aplikasi yang dapat diakses oleh publik. Tentu saja, selain mengunduh aplikasinya dari Apple Store atau Google Play Store, pengguna juga perlu memiliki koneksi internet agar dapat menggunakan aplikasi Instagram.

*Bahasa merupakan sistem arbitrer yang terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan budaya dan sosial masyarakat. Salah satu wujudnya adalah bahasa gaul yang banyak dipengaruhi oleh faktor perkembangan zaman, kemajuan teknologi, serta media elektronik. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi ruang yang signifikan dalam mempercepat penyebaran kosakata gaul di kalangan generasi muda.*

*Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi foto dan video, tetapi juga membentuk ruang komunikasi baru yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi. Akun @Jakarta.keras menjadi salah satu contoh wadah digital yang menghadirkan konten viral sekaligus membuka ruang komentar sebagai arena pertukaran bahasa. Dalam kolom komentar akun ini, banyak ditemukan kosakata gaul seperti kuy, mager, anjay, santuy, mantul, caper, mokel, dan gabut yang mencerminkan kreativitas berbahasa sekaligus membentuk identitas sosial pengguna. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa gaul tidak hanya terbentuk dari interaksi sehari-hari, tetapi juga diperkuat oleh media digital. Hal ini berdampak pada pola komunikasi remaja, terutama dalam membangun hubungan pertemanan dan menunjukkan identitas kelompok. Dengan demikian, penelitian ini memiliki distingsi pada fokus analisis kosakata dalam kolom komentar akun @Jakarta.keras, khususnya pada unggahan bertajuk "Perempuan Ini Merayakan Ulang Tahunnya Sendiri". Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kreativitas bahasa gaul serta implikasinya terhadap interaksi sosial di ruang digital.*

*Bahasa merupakan sistem arbitrer yang terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan budaya dan sosial masyarakat. Salah satu wujudnya adalah bahasa gaul yang banyak dipengaruhi oleh faktor perkembangan zaman, kemajuan teknologi, serta media elektronik. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi ruang yang signifikan dalam mempercepat penyebaran kosakata gaul di kalangan generasi muda.*

*Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi foto dan video, tetapi juga membentuk ruang komunikasi baru yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi. Akun @Jakarta.keras menjadi salah satu contoh wadah digital yang menghadirkan konten viral sekaligus membuka ruang komentar sebagai arena pertukaran bahasa. Dalam kolom komentar akun ini, banyak ditemukan kosakata gaul seperti kuy, mager, anjay, santuy, mantul, caper, mokel, dan gabut yang mencerminkan kreativitas berbahasa sekaligus membentuk identitas sosial pengguna.*

*Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa gaul tidak hanya terbentuk dari interaksi sehari-hari, tetapi juga diperkuat oleh media digital. Hal ini berdampak pada pola komunikasi*

remaja, terutama dalam membangun hubungan pertemanan dan menunjukkan identitas kelompok. Dengan demikian, penelitian ini memiliki distingsi pada fokus analisis kosakata dalam kolom komentar akun @Jakarta.keras, khususnya pada unggahan bertajuk "Perempuan Ini Merayakan Ulang Tahunnya Sendiri". Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kreativitas bahasa gaul serta implikasinya terhadap interaksi sosial di ruang digital.

Berkembangnya media sosial *instagram* mengubah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Instagram telah menjadi dunia digital yang menciptakan ruang bagi para penggunanya untuk bertukar informasi. Hal ini semakin nyata dengan adanya akun @Jakarta.keras. Kehadiran akun tersebut mempermudah pengguna *instagram* dalam mendapatkan informasi. @Jakarta.keras merupakan salah satu wadah di *instagram* yang memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi melalui kolom komentar pada setiap postingan akun tersebut.

Dalam penerapannya, frasa-frasa seperti kuy, mager, anjay, santuy, mantul, caper, mokel, dan gabut banyak ditemukan dalam komentar pada postingan @jakarta.keras. Penggunaan bahasa di media sosial ini berdampak pada remaja dalam aktivitas sehari-hari mereka, terutama dalam aspek pertemanan. Berbagai ungkapan tersebut mencerminkan fenomena kreativitas berbahasa. Kreativitas dalam berbahasa adalah usaha untuk menciptakan ungkapan yang baru. Kehadiran kata anjay adalah contoh dari inovasi dalam penggunaan bahasa. Istilah-istilah baru ini muncul akibat proses kreatif yang terinspirasi dari bahasa sehari-hari dan kemudian dijadikan bagian dari bahasa yang baru. (1) Peneliti memilih judul ini karena menyaksikan kemajuan media sosial, khususnya Instagram, yang makin banyak penggunanya setiap harinya. Terutama pada kalangan generasi muda yang sering menggunakan Instagram. Para netizen yang berkomentar di akun Instagram @jakarta.keras kerap menggunakan bahasa gaul dalam komentar mereka, sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai ragam bahasa gaul tersebut. (2) Bahasa gaul banyak dipakai oleh anak muda, umumnya bahasa ini muncul dalam interaksi antar grup dalam kehidupan sosial di media sosial. Bahasa yang digunakan cenderung berupa singkatan, sehingga orang-orang di luar kelompok kesulitan untuk memahaminya. Oleh karenanya, peneliti ingin mengkaji fenomena penggunaan bahasa gaul. (3) Bahasa gaul juga berkaitan dengan dampak perkembangan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak kosakata dalam bahasa gaul yang terus berkembang dalam penggunaannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul guna memahami lebih dalam tentang bahasa gaul yang digunakan oleh netizen di kolom komentar Instagram @jakarta.keras. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, peneliti berminat untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Kosakata dalam Kolom Komentar Instagram Akun Jakarta Keras pada Unggahan 'Perempuan Ini Merayakan Ulang Tahunnya Sendiri.'"

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menjelaskan suatu objek penelitian terdapat dua metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dan metode catat. Metode simak diperoleh dengan cara menyimak penggunaan bahasa gaul. Adapun dalam penelitian ini yang akan disimak adalah penggunaan bahasa secara tertulis pada kolom komentar, karena penelitian ini hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa gaul yang diungkapkan oleh generasi muda pada komentar status.

Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan ketika menerapkan metode menyimak dengan teknik lanjutan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu berupa bentuk kosa kata bahasa gaul. Hasil analisis data disajikan dengan penyajian hasil analisis data berupa uraian kata-kata bahasa gaul.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Hasi penelitian**

Dari hasil penelitian ini ditemukan total sebanyak 26 data dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel analisis dalam media sosial *instagram* diakun @*jakarta.keras* sebagai berikut.

**Tabel 1** Rekapitulasi Bentuk-Bentuk Penggunaan Kosakata dalam Media Sosial *Instagram* dikolom komentar @*jakarta.keras*

NO	Data	Bentuk – bentuk penggunaan kosakata			
		SN	PN	KI	AM
1.	tumben gua <u>gercep</u>			✓	
2.	Kentara cwe <u>MAGERAN</u>		✓		
3	<u>Lebay...caper..</u>			✓	
4.	<u>kuper</u>				✓
5.	Ga lu doang, jd jgn <u>nora</u>		✓		
6.	Lebay <u>bet</u> mbak,		✓		
7.	<u>B</u> aja		✓		
8.	laki tidak bercerita,sekali cerita bukan kelar malah di <u>cecar</u>		✓		
9.	<u>Raurus</u>		✓		
10.	Gak penteng <u>anjayy</u>		✓		
11.	Gapap mbak merayakan diri sendiri, kl yg onoh gak <u>peka</u> gak usah di rayakan mbak			✓	
12.	<u>Lol</u> , me rn				✓
13.	Kalo merasa betulan sendiri, ga difoto apalagi diupload der. Ini mah <u>caper</u> anying			✓	
14.	<u>Tobrut</u> TPI ngondoy				✓
15.	<u>HBD</u> kak	✓			
16.	<u>SUT</u>	✓			
17.	Samaan deh, dari <u>bocil</u> malah				✓
18.	<u>Alay</u> sihh			✓	
19.	<u>Salfok</u> , kulitnya sehat bgt				✓

20.	Kasian banget kakanya,ada yg tau ignya ga?mau minta <u>pu</u> (pajak ulang taun)				✓
21.	<u>Gpp</u> mbak, kami laki laki setiap tahun tanpa perayaan	✓			
22.	<u>Ultah</u> Cuma di rayain facebook				✓
23.	Gue juga begini <u>njir</u>		✓		
24.	Ga telpon <u>damkar</u> aja				✓
25.	Gw ngga pernah rayain ultah tapi ngga cari validasi di <u>sosmed</u>				✓
26.	Banyak, Cuma ga seberisik yg bikin konten. <u>Btw</u> hbd ea	✓			

Sumber: Instagram@jakarta.keras

**Keterangan:**

**Sn** :Singkatan

**Pn** :Pemenggalan

**KI** :Kontraksi

**Am** :Akronim

**Tabel 2** Jumlah Data

<b>Sn</b>	4
<b>Pn</b>	8
<b>KI</b>	5
<b>Am</b>	9
Jumlah Keseluruhan= 26 Data	

**Pembahasan**

Analisis data di dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul yang terdapat dalam media sosial Instagram pada kolom komentar akun @jakarta.keras. Analisis bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul dalam media sosial Instagram membahas tentang bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh akun-akun yang berkomentar pada akun @jakarta.kertas. Adapun bentuk-bentuk bahasa gaul yang dianalisis pada kolom komentar akun @jakarta.keras yaitu bentuk singkatan, bentuk pemenggalan, bentuk kontraksi dan bentuk akronim. Untuk lebih jelasnya, keempat bentuk tersebut akan dijelaskan pada sub bab berikut.

1. *tumben gwa gercep*

Data di atas ditemukan kata "gercep". Kata gercep merupakan kosakata gaul yang dibentuk melalui kontraksi yang artinya yaitu gerak cepat. Dalam komentar tersebut netizen mengatakan bahwa dirinya yang tumben gerak cepat dalam berkomentar. Kata "gercep" tersebut sudah masuk dalam KBBI. Kosakata "gercep" merujuk pada istilah yang digunakan untuk menunjukkan kecepatan bertindak.

2. *Kentara cwe MAGERAN*

Dalam data di atas, kata "cwe" dan "MAGERAN" yang merupakan singkatan dari "cwe" (cewek) "mager" (malas gerak). Kalimat ini menggunakan kata "cwe" yang merupakan penggalan "cewek", serta singkatan "MAGERAN" menggunakan istilah dan singkatan. Dalam komentar tersebut netizen berpendapat bahwa seorang cewek dalam sebuah postingan terlihat seperti cewek yang mageran. Kata "mager" memang sangat populer diucapkan oleh banyak masyarakat terutama anak muda. Kata tersebut saat ini sudah tercantum dalam KBBI. Kata "mager" bisa juga merujuk pada kurangnya semangat atau enggan melakukan sesuatu, dan dalam beberapa konteks, hal ini bisa dianggap kurang baik secara moral.

3. Lebay...caper..

Dalam data di atas terdapat kata "lebay" yang merupakan kosakata berbentuk kontraksi. Kata lebay yang memiliki arti berlebih-lebihan dalam mengekspresikan sesuatu. Kata tersebut juga sudah masuk dalam KBBI. Dalam komentar di atas netizen berpendapat bahwa yang ada di postingan terlalu berlebih dalam mengekspresikan sesuatu. Kata lebay juga amat sering digunakan oleh kalangan anak muda sekarang. Kata "Lebay" sendiri tidak secara langsung masuk dalam kategori nilai moral, tetapi merujuk pada perilaku atau ekspresi yang dianggap berlebih atau tidak wajar. Nilai moral, di sisi lain, berkaitan dengan prinsip-prinsip atau standar perilaku yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat.

4. kuper

Dalam komentar di atas, kata "kuper" merupakan kosakata yang dibentuk melalui akronim. Kata "Kuper" yang merupakan kepanjangan dari kurang pergaulan. Kosakata tersebut saat ini sudah tercantum dalam KBBI dan sering digunakan oleh masyarakat. Netizen berpendapat bahwa yang ada dalam postingan menunjukkan seseorang yang memiliki sifat kurang aktif dalam bergaul atau bersosialisasi. Netizen menggunakan kata "kuper" yang termasuk dalam bentuk kekerasan verbal, karena kata tersebut digunakan untuk merendahkan seseorang yang dianggap kurang pergaulan.

5. Ga lu doang, jd jgn nora

Dalam data di atas, ditemukan kata "nora" yang merupakan bentuk pemenggalan. Kata "nora" yang memiliki arti sangat berlebih-lebihan atau bisa juga diartikan sebagai kampungan. Kosakata tersebut sudah tercantum dalam KBBI dan sering digunakan oleh kalangan anak muda biasanya untuk mengomentari sesuatu yang sangat berlebih-lebihan. Dalam komentar tersebut, netizen menilai seorang perempuan dalam postingan memiliki sifat yang berlebih-lebihan yang ditandai dengan komentar kata "nora"

6. Lebay bet mbak

Data di atas terdapat kata "bet" yang berbentuk pemenggalan. Kosakata "bet" merupakan bentuk pemenggalan dari kata "banget". Dalam komentar di atas netizen memilih untuk menggunakan kata bet yang menunjukkan kata "banget". Kosakata ini sering digunakan oleh anak muda terutama dalam media sosial untuk memperpendek kata "banget". Penggunaannya bisa masuk dalam kategori humor, karena sering dipakai untuk gaya bahasa santai, lucu, atau hiperbolik tanpa maksud merendahkan atau menyakiti.

7. B aja

Dalam data di atas, ditemukan kata "B" yang berbentuk pemenggalan. Kosakata "B" merupakan pemenggalan dari kata "biasa". Dalam komentar tersebut, huruf B merupakan pemendekan dari kata "biasa", maka ketika digabungkan berarti menjadi kalimat "biasa aja". Dilihat dari komentar tersebut, netizen menggunakan kata "biasa aja" dengan memendekkan menjadi "B aja" yang menunjukkan bahwa seorang perempuan yang merayakan ulang tahunnya sendiri termasuk hal yang biasa aja bukan hal yang luar biasa.

8. Laki tidak bercerita,sekali cerita bukan kelar malah di cecar

Dalam data di atas, ditemukan kata "cecar" yang merupakan bentuk pemenggalan. Kosakata "cecar" memiliki arti yaitu situasi yang penuh tekanan, diserang, ataupun dikritik. Kata tersebut

sering digunakan oleh para anak muda di media sosial atau bahkan di dunia nyata. Dalam komentar di atas netizen menyatakan bahwa seorang laki-laki tidak bercerita tetapi sekalinya cerita, bukannya kelar malah dicecar atau penuh dengan kritikan dan tekanan. Kosakata ini termasuk dalam bentuk kekerasan verbal karena memberikan tekanan mental atau emosional kepada orang yang dituju.

9. *Raurus*

Dalam data di atas, kata "raurus" merupakan bentuk pemenggalan. Kosakata "raurus" merupakan pemendekan dari kata "tidak urus" atau bisa diartikan juga tidak mengurus. Netizen mengungkapkan dalam komentarnya bahwa ia tidak mengurus atau tidak peduli terhadap sebuah postingan yang dikomentarnya. Kosakata ini kerap kali digunakan oleh kalangan anak muda terutama dalam media sosial. Netizen menuliskan kata "raurus" (dari "tidak urus") yang termasuk dalam kekerasan verbal, karena mencerminkan sikap tidak peduli secara kasar terhadap kondisi atau perasaan orang lain.

10. *Gak penting anjavy*

Dalam data di atas, terdapat kata "anjay" yang berbentuk pemenggalan. Kosakata "anjay" merupakan bentuk plesetan dari kata "anjing". Kosakata "anjay" kerap kali digunakan ketika seseorang menunjukkan ekspresi kagum hingga terkejut. Kosakata tersebut sangat populer di kalangan anak muda, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Dalam komentar di atas, netizen menambahkan kata "anjavy" yang merujuk sebagai bentuk humor saja.

11. *Gapap mbak merayakan diri sendiri, kl yg onoh gak peka gak usah di rayakan mbak*

Dalam data di atas, terdapat kata "peka" yang merupakan bentuk kontraksi. Kosakata "peka" memiliki arti yaitu mudah merasa. Kosakata ini juga sering diucapkan oleh beberapa kalangan masyarakat baik di dunia nyata ataupun di media sosial. Kosakata "peka" juga sudah tercantum dalam KBBI. Dilihat dari komentar di atas, netizen mengungkapkan bentuk empati kepada seorang perempuan yang sedang merayakan ulang tahunnya sendiri yang ditandai dengan kalimat "Gapap mbak merayakan diri sendiri".

12. *Lol, me rn*

Dalam sebuah komentar di atas, ditemukan kata "Lol" yang dibentuk melalui akronim. Kosakata "Lol" dibentuk melalui akronim yang kepanjangannya yaitu "laugh out loud" yang artinya tertawa keras/tertawa terbahak-bahak. Kosakata ini sering digunakan oleh anak muda dalam media sosial. Netizen menggunakan kata "Lol" yang artinya tertawa terbahak-bahak hanya sebagai bentuk humor saja.

13. *Kalo merasa betulan sendiri, ga difoto apalagi diupload der. Ini mah caper anying*

Dalam data di atas, ditemukan kata "caper" yang berbentuk kontraksi. Kosakata "caper" memiliki kepanjangan yaitu cari perhatian. Kosakata tersebut sudah masuk dalam KBBI dan sudah sering digunakan oleh banyak kalangan, khususnya para anak muda. Netizen menggunakan kata "caper" untuk menilai bahwa seorang perempuan yang sedang merayakan ulang tahunnya sendiri merupakan bentuk cari perhatian karena hal tersebut diupload dalam sosmed.

14. *Tobrut TPI ngondoy*

Dalam data di atas, terdapat kata "tobrut" yang merupakan bentuk akronim. Kosakata "tobrut" memiliki kepanjangan yaitu toket brutal. Kosakata tersebut terkesan kasar dan kurang sopan karena merujuk pada kondisi fisik seorang perempuan. Namun, kosakata tersebut sempat viral di media sosial. Kosakata "tobrut" kerap kali muncul dalam kolom komentar di beberapa media sosial. Dilihat dari komentar di atas, kata "tobrut" termasuk bentuk kekerasan verbal karena kosakata tersebut berkonotasi negatif yang digunakan untuk merendahkan tampilan fisik perempuan.

15. *HBD kak"*

Dalam data di atas, terdapat kata "HBD". Kosakata "HBD" merupakan bentuk singkatan yang memiliki kepanjangan yaitu *Happy Birthday* yang artinya selamat ulang tahun. Dalam komentar di atas, netizen mengucapkan selamat ulang tahun kepada seseorang yang sedang berulang tahun dalam postingan yang dikomentarkannya. Kosakata tersebut sudah populer di masyarakat dan sering digunakan untuk memberi ucapan kepada seseorang yang sedang berulang tahun. Selain itu, kata "HBD" digunakan oleh netizen sebagai upaya bentuk empatinya kepada seorang perempuan yang sedang merayakan ulang tahunnya sendiri dalam sebuah postingan.

16. *SUT*

Dalam data di atas, terdapat kata "SUT". Kata "SUT" merupakan sebuah singkatan yang memiliki kepanjangan yaitu selamat ulang tahun. Dalam komentar tersebut netizen mengungkapkan selamat ulang tahun kepada seseorang yang sedang berulang tahun di dalam sebuah postingan yang dikomentarkannya. Beberapa orang menyingkat kalimat selamat ulang tahun menjadi SUT. Kata "SUT" yang berarti selamat ulang tahun digunakan netizen sebagai bentuk empatinya kepada seorang perempuan yang sedang merayakan ulang tahunnya sendiri.

17. *Samaan deh, dari bocil malah*

Dalam data di atas, terdapat kata "bocil". Kata "bocil" merupakan akronim dari " bocah cilik" yang berarti anak kecil. Kata ini sudah tercantum dalam KBBI dan sering digunakan di media sosial untuk menyebut anak-anak atau orang yang bersikap kekanak-kanakan. Netizen mengungkapkan bahwa dirinya mempunyai kesamaan dengan seorang perempuan dalam sebuah postingan yang di mana ia sering merayakan ulang tahunnya sendiri sejak kecil.

18. *Alay sih*

Dalam data di atas, terdapat kata "alay". Kata "alay" merupakan kontraksi yang berasal dari ungkapan seperti "anak layangan" atau "anak lebay". Istilah ini telah masuk dalam KBBI dan biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang bergaya atau berperilaku berlebihan, tidak sesuai dengan selera umum, terutama di media sosial. Kosakata ini sering muncul dalam komentar yang bernada sindiran atau ejekan. Kata ini mengandung nada merendahkan sehingga menunjukkan sikap tidak menghargai.

19. *Salfok, kulitnya sehat bgt*

Dalam data di atas, terdapat kata "salfok". Kata ini merupakan akronim dari "salah fokus" dan telah terdaftar di KBBI. Istilah ini digunakan untuk menyatakan bahwa perhatian seseorang justru tertuju pada hal lain yang bukan tujuan utama, biasanya karena sesuatu yang mencolok atau tidak biasa. Netizen mengungkapkan bahwa ia salfok (salah fokus) dengan kulit kakaknya ( seorang perempuan di dalam postingan) yang terlihat sehat.

20. *Kasian banget kakanya,ada yg tau ignya ga?mau minta pu (pajak ulang taun taun).*

Dalam data di atas, terdapat kata "PU". Akronim ini berasal dari frasa "Pajak Ulang Tahun" yang merupakan istilah gaul. Kata ini dipakai untuk menggambarkan kebiasaan meminta traktiran atau hadiah dari seseorang yang sedang berulang tahun, seolah ada "kewajiban" tak tertulis untuk memberi kepada teman-temannya. Netizen mengungkapkan rasa empati yang ditandai dengan kalimat "kasian banget kakanya", ia juga menanyakan akun instagram milik seorang perempuan dalam postingan untuk meminta pu (pajak ulang tahun).

21. *Gpp mbak, kami laki laki setiap tahun tanpa perayaan.*

Dari data di atas, terdapat kata "gpp" adalah singkatan dari "gak papa" atau "nggak papa" atau kata bakunya " tidak apa-apa", yang biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk menyatakan bahwa sesuatu tidak masalah atau tidak perlu dikhawatirkan. Kosa kata ini sering muncul dalam pesan singkat dan media sosial sebagai ungkapan santai untuk menenangkan atau mengurangi kekhawatiran dalam suatu situasi. Netizen menunjukkan rasa empati kepada seorang perempuan dalam postingan yang menjelaskan bahwa tidak apa-apa

merayakan ulang tahunnya sendiri, ia juga berkomentar bahwa laki-laki pun setiap tahunnya tanpa perayaan ulang tahun.

22. Ultah Cuma di rayain facebook.

Dalam data di atas, kata "ultah" merupakan bentuk akronim dari "ulang tahun". Kosakata ini sudah tercantum dalam KBBI dan umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama oleh anak muda untuk menyampaikan ucapan ulang tahun secara singkat dan santai. Netizen mengungkapkan bahwa yang mengucapkan saat ia berulang tahun hanya dari facebook.

23. Gue juga begini njir

Dalam data di atas, ditemukan kata "njir" yang merupakan bentuk pemenggalan dari kata "anjir". Kata ini adalah ekspresi keheranan atau kekagetan yang sering digunakan anak muda, terutama di media sosial. Kosakata ini populer dalam bahasa gaul sehari-hari. Netizen mengungkapkan bahwa dirinya juga sering merayakan ulang tahunnya sendiri.

24. Ga telpon damkar aja.

Dalam data di atas, kata "damkar" merupakan kosakata yang dibentuk melalui akronim. Kata ini merupakan kependekan dari "pemadam kebakaran" dan sudah tercantum dalam KBBI. Istilah ini lazim digunakan dalam berita atau percakapan sehari-hari untuk menyebut petugas atau kendaraan pemadam kebakaran secara lebih ringkas. Dilihat dari komentar di atas, netizen menyarankan untuk menelepon anggota pemadam kebakaran untuk ikut serta merayakan ulang tahun seorang perempuan dalam postingan.

25. Gw ngga pernah rayain ultah tapi ngga cari validasi di sosmed.

Dalam data di atas, kata "sosmed", yang merupakan singkatan dari "sosial media". Kosakata ini sering digunakan untuk menyebut platform seperti Instagram, Facebook, atau TikTok secara lebih singkat, lebih praktis dan sudah dikenal luas, kosakata ini sering muncul dalam percakapan, chat, maupun tulisan di internet. Penggunaan kata ini bersifat netral, karena hanya menyebutkan platform tanpa ekspresi emosi, nilai moral, atau nada kekerasan, namun bisa mengarah pada kategori lain tergantung konteks kalimat.

26. Banyak, Cuma ga seberisik yg bikin konten. Btw hbd ea.

Dalam data di atas, kata "BTW", yang merupakan singkatan dari "by the way". Kosakata ini biasanya digunakan ketika ingin menyisipkan informasi tambahan atau beralih ke topik lain dalam sebuah percakapan. Kata ini umum digunakan di media sosial maupun percakapan karena lebih singkat dan praktis. Dilihat dari komentar di atas, netizen menambahkan kalimat "btw hbd ea" yang menunjukkan bentuk empati karena memberi ucapan hbd (*happy birthday*) pada seorang perempuan yang sedang berulang tahun.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat 26 contoh penggunaan bahasa gaul yang ditemukan di kolom komentar Instagram akun @jakartakeras. Dari jumlah tersebut, terdapat 12 kosakata yang sudah tercantum dalam KBBI, yaitu *gercep*, *mager*, *lebay*, *kuper*, *nora*, *peka*, *caper*, *bocil*, *alay*, *salfok*, *ultah*, dan *damkar*. Sementara itu, terdapat 14 kosakata yang belum terdaftar dalam KBBI, antara lain *bet*, *B-aja* (biasa saja), *cecar*, *raurus*, *anjayy*, *LOL*, *tobrut*, *HBD*, *SUT*, *pu*, *gpp*, *njir*, *sosmed*, dan *BTW*. Beberapa kosakata di antaranya berasal dari bahasa Inggris, seperti *LOL* (*laugh out loud*), *HBD* (*happy birthday*), dan *BTW* (*by the way*).

Mayoritas pengguna internet memanfaatkan bentuk akronim, yang tercatat sebanyak 9 contoh, diikuti oleh pemenggalan dengan jumlah 8 contoh. Kontraksi ditemukan sebanyak 5 contoh, sedangkan bentuk yang paling jarang adalah singkatan, yaitu 4 contoh. Dari sudut pandang peneliti, dapat disimpulkan bahwa keempat bentuk bahasa gaul tersebut merupakan istilah yang paling sering dipakai oleh para pengguna. Bentuk yang paling dominan adalah akronim, yang menunjukkan tingginya preferensi masyarakat digital dalam menggunakan bentuk ringkas pada interaksi daring. Selanjutnya, pemenggalan menjadi pilihan kedua, karena banyak komentar ditulis dengan memendekkan kata-kata tertentu.

Pada posisi ketiga adalah kontraksi, sebagaimana terlihat pada kata *caper* yang merupakan kependekan dari “cari perhatian.” Terakhir, singkatan juga digunakan meskipun lebih jarang, misalnya *gpp* yang berarti “nggak apa-apa” atau “tidak apa-apa.”

#### 4. Penutup

Akun @Jakarta.keras merupakan salah satu wadah di Instagram yang memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi melalui kolom komentar pada setiap postingan akun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk-bentuk kosakata gaul yang digunakan dalam media sosial Instagram di kolom komentar akun @jakarta.keras khususnya pada unggahan "perempuan ini merayakan ulang tahunnya sendiri" terdapat empat bentuk yaitu bentuk singkatan, bentuk pemenggalan, bentuk kontraksi dan bentuk akronim. Bentuk yang paling dominan dari keempat bentuk kosakata dalam penelitian ini yaitu bentuk akronim yang berjumlah 9 data. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bentuk akronim yang ditemukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bentuk kedua yang sering muncul yaitu bentuk pemenggalan yang berjumlah 8 data. Bentuk ketiga yaitu bentuk kontraksi berjumlah 5 data, dan yang paling sedikit ditemukan yaitu bentuk singkatan berjumlah 4 data. Bahasa dan kosakata yang digunakan dalam komentar tersebut beberapa sudah tercantum dalam KBBI serta ada juga yang termasuk campuran dari bahasa asing. Total keseluruhan komentar yang diteliti berjumlah 26 komentar dari netizen.

Berdasarkan hasil analisis terkait penggunaan kosakata gaul di akun Instagram @jakarta.keras pada unggahan "perempuan ini merayakan ulang tahunnya sendiri", maka peneliti memberi saran sebagai berikut; bagi para pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai kosakata gaul di media sosial Instagram serta maknanya sebagai bagian dari kajian ilmu kebahasaan, selain itu juga untuk memberi informasi terkait beberapa kosakata gaul yang sudah tercantum dalam KBBI; bagi para pembaca, diharapkan masyarakat untuk lebih bijak dan selektif dalam menggunakan kosakata gaul untuk menghindari kesalahpahaman. Diharapkan ada penelitian lanjutan terkait penggunaan kosakata gaul di media sosial yang lain seperti, facebook, twitter, tiktok, dan lain sebagainya.

#### Daftar Pustaka

- Basri, P. I. L., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 132–142.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2018). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Irawan, S., Sudika, I. N., & Hidayat, R. (2020). Karakteristik Bahasa Gaul Remaja sebagai Kreativitas Berbahasa Indonesia pada Komentar Status Inside Lombok di Instagram: Characteristics of Teenage Slang as Indonesian Language Creativity on Status Comments Inside Lombok on Instagram. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 201-213.
- Marzuki, M., Ahyar, J., & Azhari, T. (2025). Studi Penggunaan Bahasa Slang pada Platform Media Sosial Instagram. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2 (1), 73-97.
- Nabila, H., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A. B. (2021). Bahasa Slang dalam Komunikasi Grup Whatsapp Remaja di Kota Lumajang. *Riksa Bahasa*, 6(2), 155–162.
- Ningsih, Y., & Djollong, A. F. (2020). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Pembentukan Karakter. *Al-Athfal*, 2(2), 52–64.
- Simbolon, J., & Naibaho, L. S. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Slang dalam Film "Modus" Karya Fajar Bustomi dan Adhe Dharmastriya. PUSTAKA: *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 59–71.